

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI
MORAL SISWA KELAS XI IPS
MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL UMMAH PRINGGOBOYO
KEC MADURAN KAB LAMONGAN
DALAM TINJAUAN TEORI MORALITAS
EMILE DURKHEIM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi



Oleh:

ABDUL KHAKIM ALMAJID

NIM. I73216032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

2019

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKSIRPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ABDUL KHAKIM ALMAJID
NIM : I73216032
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan (Di Tinjau Dari Teori Moralitas Perspektif Emile Durkheim)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
- 2) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang ada

Surabaya, 6 Desember 2019

Yang menyatakan



Abdul Khakim Almajid
NIM. I73216032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : ABDUL KHAKIM ALMAJID

NIM : I73216032

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 13 Desember 2019

Dosen Pembimbing



Amal Taufiq, SPd, M.Si
NIP.197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Abdul Khakim Almajid dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim** telah di pertahankan dan di nyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 27 Desember 2019

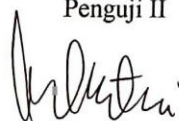
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Amal Taufiq S.Pd, M.Si
NIP.197008021997021001

Penguji II



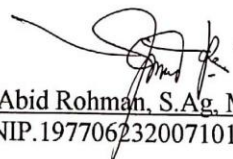
Dr. Rr. Hj. Suhartini, M.Si
NIP.195801131982032001

Penguji III



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP.19760718200122001

Penguji IV



Abid Rohman, S.Ag, M.PdI
NIP.197706232007101006

Surabaya 27 Desember 2019

Mengesahkan,



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul khakim Almajid
NIM : I73216032
Fakultas/Jurusan : Fisip/Sosoiogi
E-mail address : aalsosiologi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (... ..)

yang berjudul : Analaisi faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis


(Abdul Khakim Almajid)

Kata Kunci: *Faktor penyebab, Degradasi moral, Siswa.*

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti guna memperoleh penelitian yang menyeluruh dan mendalam mengenai Faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana kondisi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan?. 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Teori yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data yaitu : Teori Moralitas Emile Durkheim.

[illegible]

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan diorientasikan pada penyiapan peserta didik di masa depan.¹ Pembahasan tentang pendidikan ini, tentu tidak dapat dipisahkan dari obyek yang akan menjadi sasaran utama pendidikan yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai *kholifah* yang mempunyai akal dan perasaan serta makhluk paedagogik dengan membawa potensi dari Allah SWT sehingga dapat dididik dan mendidik.²

Degradasi moral, seperti yang kita ketahui kalimat itulah yang kira-kira melanda bangsa kita saat ini, jika kita perhatikan informasi baik dari media cetak maupun elektronik, begitu banyaknya faktor penyebab terjadinya degradasi moral bangsa kita saat ini.

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok masyarakat maupun bangsa sekalipun. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Manusia dalam

² Hery Noer Aly, Munzier, S. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 16.

Masing-masing masyarakat mempunyai istilah yang beragam dalam membahasakan moral ini, ada yang menyebutnya dengan etika dan dalam islam dikenal dengan akhlak. Dalam komunitas professional dikenal dengan kode etik, sedangkan di tengah-tengah masyarakat sering dibahasakan dengan sopan santun, keseluruhannya mempunyai kesamaan yaitu apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh anggotanya.

³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta PT Bumi Aksara 2012), 136.

Dengan berbagai pengaruh lingkungan yang berbeda-beda ini, membuka peluang yang sangat lebar bagi seorang remaja untuk mempunyai kepribadian ganda karena terjadinya gangguan pada masa remaja yang dimana kalau dibiarkan terus-menerus dapat berakibat pada kejahatan remaja ⁴

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, Kenakalan Remaja, (Jakarta: Raja Grfindo Persada,tp), 3-5.
Susilo Windrodini. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* (Surabaya: tp, 1998), 27.

Demikian pula, sentuhan agama yang salah atau budi pekerti menjadi sangat tipis dan tan

jalan, budaya terus berkembang, teknologi berkembang, budaya global sebagai tidak terbatas dan tidak terikat, budaya luar yang negatif mudah terserap dan terpengaruh, budaya modern yang konsumeristik, kapitalistik dan individualistik dan budi pekerti yang luhur dari bangsa ini cenderung tergesek, generasi muda khususnya para pelajar Indonesia. Budaya baru, cepat marah menjadi budaya baru.

mengangkat jati diri mereka. Premanisme ada di mana-mana, emosi meluap-luap, cepat marah dan tersinggung, serta ingin menang sendiri menjadi bagian hidup yang akrab dalam pandangan sebagian dari diri masyarakat sendiri.

Oleh karena itu pentingnya moral siswa perlu di perhatikan secara lebih sebagai regenerasi penerus bangsa dan pemimpin masyarakat nantinya, karena moral sebagai modal utama untuk menciptakan regenerasi yang baik yang menyangkut semua aspek dalam kehidupan manusia. Moral dibutuhkan pada kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi. Individu memandang individu atau kelompok lain berdasarkan moral. Mengenai perilaku, kesopanan, bersikap baik merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral dapat memandang masyarakatnya memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan. Dapat dipahami bahwa moral adalah keseluruhan aturan kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat di mana manusia itu berada. Karena moral merupakan pengatur perilaku individu dalam bersosialisasi dengan kelompok masyarakat.

Dengan adanya moral baik yang tumbuh dalam masyarakat, kehidupan bersosialisasi di dalamnya akan terasa damai. Hal tersebut harus dipatuhi, karena moral memiliki fungsi dalam mengatur, menjaga ketertiban, dan menjaga keharmonisan antar masyarakat yang ada dalam suatu pranata sosial.

Perkembangan zaman semakin maju secara cepat, berbagai aspek kemajuan yang berhubungan dengan manusia sudah sangat mempengaruhi akan perubahan sosial dalam kehidupan manusia, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam kehidupan sosial manusia sangat mungkin terjadi terutama dalam masa-masa remaja. Karena remaja merupakan masa dimana individu sudah bukan lagi seorang anak-anak, namun juga belum dapat dikatakan sebagai dewasa. Remaja sangat dikaitkan dengan kondisi kejiwaan yang masih labil. Yang belum dapat mengambil keputusan secara tepat namun ia sudah dapat menilai sesuatu hal yang baik atau buruk. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak remaja yang banyak melakukan hal-hal diluar batas moral. Karena remaja masih mencari jati dirinya, dan selalu ingin melakukan hal-hal baru.

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 145.

di kalangan remaja khususnya di dunia pendidikan yakni di kalangan siswa, begitu banyaknya kasus-kasus penyimpangan sosial yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini, hal ini sangat menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia saat ini telah mengalami penurunan kualitas, yakni terutama dalam kemerosotan moral, hal ini tak lain karena ada pengaruh terjadinya degradasi moral tersebut, sehingga perlu di perhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral sebagai langkah awal untuk membentuk moral remaja khususnya di kalangan siswa dalam membentuk moral yang baik. moral akan membentuk mereka menjadi manusia yang matang dan siap dalam bersosialisasi dan menghadapi polemik dalam masyarakat. Dengan itu penanaman awal untuk membentuk karakteristik remaja sekarang sangat penting sebagai awalan dalam membentuk moral yang baik ketika bersosialisasi di masyarakat.

Di era globalisasi saat ini para pelajar seperti kehilangan arah dan tujuan. Mereka terjebak dalam lingkaran dampak globalisasi yang lebih mengedepankan sikap tidak peduli akan tetapi lebih mengarah pada sifat anarkisme bahkan banyak masyarakat yang menganggap generasi muda saat ini tidak memberikan pengaruh positif sebagai seorang yang terpelajar. Yang dimana sistem pendidikan kita selama ini masih lebih menitikberatkan kepada penguasaan kognitif akademis sementara afektif dan psikomotorik bukan menjadi prioritas lagi padahal nilai tersebut sangat penting dalam membentuk pribadi manusia sehingga pada akhirnya menjadi pribadi yang miskin tata karma, sopan santun, yang mencakup mengenai semua yang berhubungan dengan etika moral.

sebab terjadinya degradasi moral siswa di era globalisasi ini. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia dapat teratasi. Oleh karena itu, penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa sebagai regenerasi bangsa yang penting untuk kehidupan yang baik dan sejahtera ketika di masyarakat. Fenomena degradasi moral siswa di Indonesia yakni di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Kabupaten Lamongan sebagai salah bukti degradasi moral siswa di pendidikan Indonesia dan menekankan akan pentingnya penelitian ini diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia.

sebab terjadinya degradasi moral siswa di era globalisasi ini. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia dapat teratasi. Oleh karena itu, penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa sebagai regenerasi bangsa yang penting untuk kehidupan yang baik dan sejahtera ketika di masyarakat. Fenomena degradasi moral siswa di Indonesia yakni di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Kabupaten Lamongan sebagai salah bukti degradasi moral siswa di pendidikan Indonesia dan menekankan akan pentingnya penelitian ini diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia.

- sebab terjadinya degradasi moral siswa di era globalisasi ini. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia dapat teratasi. Oleh karena itu, penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa sebagai regenerasi bangsa yang penting untuk kehidupan yang baik dan sejahtera ketika di masyarakat. Fenomena degradasi moral siswa di Indonesia yakni di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Kabupaten Lamongan sebagai salah bukti degradasi moral siswa di pendidikan Indonesia dan menekankan akan pentingnya penelitian ini diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia.

sebab terjadinya degradasi moral siswa di era globalisasi ini. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia dapat teratasi. Oleh karena itu, penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa sebagai regenerasi bangsa yang penting untuk kehidupan yang baik dan sejahtera ketika di masyarakat. Fenomena degradasi moral siswa di Indonesia yakni di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Kabupaten Lamongan sebagai salah bukti degradasi moral siswa di pendidikan Indonesia dan menekankan akan pentingnya penelitian ini diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia.

- sebab terjadinya degradasi moral siswa di era globalisasi ini. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia dapat teratasi. Oleh karena itu, penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa sebagai regenerasi bangsa yang penting untuk kehidupan yang baik dan sejahtera ketika di masyarakat. Fenomena degradasi moral siswa di Indonesia yakni di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Kabupaten Lamongan sebagai salah bukti degradasi moral siswa di pendidikan Indonesia dan menekankan akan pentingnya penelitian ini diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:.

- ## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pengetahuan terkait pentingnya moral siswa dan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan moral di sekolah.

- ## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Dengan adanya pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa diharapkan dapat menanggulangi degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik di MA Hidayatul Ummah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam menekan kondisi moral siswa dengan baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan *refleksi* Kepala Sekolah setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah dan menerapkan pendidikan moral sebagai alternatif untuk menagggurangi degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa, sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya moral siswa sebagai regenerasi penerus bangsa.

e. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di dalam dunia pendidikan Indonesia sehingga secara tidak langsung peneliti berperan dalam upaya menanggulangi degradasi moral siswa di dunia pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Konseptual

1. Analisis

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis didefinisikan sebagai “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan

bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, dsb, isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dari perbuatan.¹¹

KAJIAN TEORITIK

1. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Anis Yuli Astuti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan mengambil judul ***“Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di desa jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung timur”***. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral remaja dalam perspektif islam. Dalam penelitian ini peneliti fokus dalam penelitian bagaimana perspektif agama islam melihat faktor terjadinya degradasi moral remaja.

[illegible]

Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral remaja, akan tetapi penelitian ini lebih mengerucut dan fokus dalam dampak dari pengaruh modernisasi sehingga terjadinya degradasi moral di kalangan remaja.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Maulani Agustina dengan menggunakan metode kualitatif pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan mengambil judul “***Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (studi kasus: Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2105 dan 2016)***” dalam penelitian ini permasalahan yang di angkat oleh peneliti adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana faktor, dampak, dan kesulitan dosen dalam menghadapi permasalahan dekadensi moral mahasiswa PAI di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Penelitian terdahulu keempat dilakukan Oleh Diah Ningrum dalam jurnal yang berjudul ***“Kemrosotan Moral Di Kalangan Remaja : Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Style dan Pengajaran Adab”*** dalam penelitian ini permasalahan yang di angkat oleh peneliti adalah peneliti ingin mengetahui kondisi kemrosotan remaja dalam sebuah penelitian Parenting Style dan Pengajaran Adab yakni mengerjakan karakter anak yang mengedepankan keteladanan, komunikasi dua arah yakni antara anak dan orang tua, mengajarkan anak melalui adab dalam islam, akhlak dalam islam, dan tata karma dalam islam.

Penelitian terdahulu ke lima di lakukan oleh Jainudin dalam skripsi pada tahun 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul ***“Degradasi Moral Dan Agresivitas Geng Motor Di Kota Madya Magelang”*** dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang degradasi moral remaja saat ini, akan tetapi peneliti lebih fokus dalam adanya geng motor sebagai dampak terjadinya degradasi moral remaja pada zaman sekarang.

lebih fokus dalam adanya remaja pada zaman sekarang

1. Degradasi moral siswa

Hal ini dikarenakan manusia begitu gampang akan terpengaruhnya kepada orang lain baik dalam bentuk perilaku, tindakan, maupun omongan, maka dari itu pendidikan menjadi peran yang begitu besar akan terbentuknya moral yang baik untuk menciptakan manusia baru (bermoral) karena di dalam dunia pendidikan individu akan terikat dan tunduk pada suatu aturan yang di berlakukan sehingga

¹³ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta : Paradigma, 2001), 180.

Degradasi moral yang melanda pada remaja saat ini memang sulit untuk dikendalikan, seperti, masuknya budaya barat, peredaran minuman keras, narkoba, perjudi, nikah diusia dini, dan perbuatan kriminal yang begitu banyak meresahkan warga, faktor tersebut tidak lain karena perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, teknologi semakin canggih, dan model gaya hidup baru dan instan semakin lama semakin mempengaruhi perubahan sosial dan perilaku dalam kehidupan manusia, oleh karena itu degradasi moral manusia semakin lama semakin banyak terjadi dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa lagi mengontrol keadannya dengan apa yang ada dalam pembaharuan dalam kehidupan manusia, sehingga manusia akan mengikuti, dan merubah pola pikirnya dalam kehidupannya, dan hal tersebut terjadi kebanyakan ketika manusia pada masa remaja.

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : tp, 2012)

Menurut Tomas Lickona ada 10 aspek degradasi moral yang melanda negara yang merupakan tanda kehancuran suatu bangsa¹⁵, diantaranya:

- a. Meningkatnya kekerasan pada remaja
 - b. Penggunaan kata-kata yang memburuk
 - c. Pengaruh peer group (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan
 - d. Meningkatnya penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas
 - e. Kaburnya Batasan moral baik dan buruk
 - f. Menurunnya etos kerja
 - g. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
 - h. Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara
 - i. Membudayakan ketidakjujuran
 - j. Adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama.
2. Faktor-faktor penyebab degradasi moral

Pada era globalisasi ini, lingkungan memiliki dampak yang begitu luas. Seseorang bisa saja terpengaruh oleh orang lain melalui pergaulan di kehidupannya, sehingga dengan sangat mudah dia melakukan hal-hal yang negatif. Remaja merupakan generasi yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang menyebabkan terjadinya degradasi moral terhadap remaja tersebut. Masalah ini cukup sulit untuk di atasi, karena pengaruh-pengaruh dari luar di anggap sudah tidak asing lagi dan pengaruh tersebut menjadi kebiasaan seorang remaja dalam melakukan suatu

¹⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Nusamedia 2013), 17

tindakan di kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang didapatkan oleh para remaja diharapkan mampu memberi solusi terhadap permasalahan tersebut.

Degradasi moral sendiri secara umum disebabkan dari berbagai hal yaitu faktor ekstern dan faktor intern

a. Faktor internal

Banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, diantaranya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan masyarakat. Memang terlalu banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, salah satunya antara harapan para siswa yang sebagian ingin menikmati kebebasan dan kesenangan, dengan banyaknya pelajaran yang diperoleh di sekolah mereka merasa tertekan akibatnya mereka frustrasi. Kemudian untuk menghilangkan rasa jenuh dan mencerahkan pikiran dan berbagai masalah di sekolah tersebut, mereka mencari pelarian dengan melakukan tindakan yang menyimpang, seperti minum-minuman keras, membuat keributan dll. Faktor lain yang mempengaruhi degradasi moral siswa adalah yang terdapat pada diri pribadi siswa sendiri sebagai bentuk ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Di samping itu juga berbagai contoh dari kelakuan yang kurang mendidik yang mereka dapatkan dari orang di sekitarnya, sinetron-sinetron, novel dan komik yang berisi konten porno yang mengindahkan nilai, mutu, dan hanya memandang segi komersil saja. Kartini Kartono membagi dua faktor yang mempengaruhi degradasi

timbul apabila adanya kesenjangan antara harapan dan hasil yang diperoleh. Frustrasi dapat disebut dengan gangguan pikiran, karena ketidak sesuaian, mengganggu teman di lingkungannya dan sebagainya. Beberapa reaksi frustrasi negatif yang menyebabkan anak salah ulah misalnya Agresi (penyerangan atau penyerbuan), *Regresi* atau sifat infantil (sifat kekanak-kanakan), *Fiksasi* (pelekatan pada satu pola yang kaku, stereotipis dan tidak wajar), *Narsisme* (menganggap diri sendiri superior), *Autisme* (kecenderungan menutup diri secara total terhadap dunia luar).

- terutama dalam hal berbelanja dan berpakaian, Semua itu dikarenakan anak-anak remaja mengalami pengamatan dan tanggapan yang apa adanya, tanpa meneliti terlebih dahulu mana yang tidak baik dan mana yang tidak buruk, sangat disayangkan ketika anak-anak remaja mengikuti mode hanya karena didasari ikut-ikutan model, supaya tidak dikatakan ketinggalan zaman atau jadul (jaman dulu).

⁶ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) Hal109.

Durkheim secara sentral memerhatikan moralitas, tetapi tidak mudah dalam mengklasifikasi teori moralitasnya karena Emile Durkheim sangat memerhatikan begitu penting akan nilai moral yang terdapat dalam diri manusia. Setiap moralitas yang baru hanya dapat bertumbuh dari tradisi-tradisi moral kolektif kita.

- ## 1. Teori Moralitas Emile Durkheim

Dia menegaskan bahwa orang harus melihat di dalam moralitas itu sendiri suatu fakta yang harus diselidiki hakikatnya dengan penuh perhatian, bahkan dengan penuh kehormatan, sebelum berani untuk memodifikasi. Dalam argument Durkheim tersebut tentang teori moralitasnya, bahwa perlu perhatian khusus atau penuh dengan penelitian yang khusus dan melihat fakta sosial nya ketika berbicara tentang moral manusia sebelum memodifikasi atau memberikan ucapan berbagai model faktor yang mempengaruhi terbentuknya moral manusia oleh karena itu Durkheim sangat berhati-

masyarakat siswa perlu mempunyai disiplin perilaku/kontrol didalam hatinya dalam menyesuaikan dan menghormati ketika perbedaan itu ada ketika sosialisasi itu berlangsung. Karena apabila individu/siswa tidak mempunyai disiplin/kontrol dalam hatinya ketika bersosialisasi dengan orang lain maka individu/siswa akan melakukan atau bertindak lebih.

b. Kelekatan

Kedua moralitas meliputi kelekatan kepada masyarakat atau kelompok-kelompok sosial dalam aspek-aspek positif yang di berikan langsung dengan sukarela karena masyarakat adalah sumber moralitas kita.

Dari sini dapat kita ketahui kelekatan yang di maksud oleh Durkheim adalah siswa perlu/harus mempunyai kelekatan dengan masyarakat yang baik atau dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga aspek-aspek positif atau perilaku-perilaku yang baik yang di berikan oleh anggota masyarakat kepada kita secara langsung dapat di tiru dan diterima oleh kita, sehingga dari sini membentuk moral siswa pun terbentuk, karena mereka mempunyai hubungan atau kelekatan dengan masyarakat dengan baik dan anggota masyarakat memberikan contoh-contoh perilaku yang baik atau bermoral sehingga moral siswa pun akan terbentuk.

c. Otonomi

Yang ketiga, moralitas meliputi otonomi, suatu perasaan atau tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan kita.

Otonomi yang dimaksud oleh Durkheim disini ialah siswa harus sadar akan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat akan tindakan-tindakan yang

Hal itu akan memungkinkan pendidikan untuk menghadirkan dan memproduksi kembali ketiga elemen moralitas emile Durkheim²⁴ yakni disiplin, kelekatan, dan otonomi sebagai fondasi utama dalam upaya pembentukan moral siswa dan menanggulangi faktor-faktor penyebab degradasi moral di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan maduran Kabupaten Lamongan.

[illegible]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah terletak di desa Pringgoboyo Kecamatan Maduran 32 Km dari pusat ibu kota Kabupaten Lamongan. Berada pada lingkungan pedesaan. Penelitian ini dilakukan mulai hari senin tanggal 28 Oktober 2019 sampai 29 Nopember 2019.

D. Pemilihan subyek penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan berupa informasi terkait problem penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas XI IPS, wali kelas XI IPS, siswa kelas XI IPS, dan guru BK selaku guru yang mengurus permasalahan-permasalahan yang terdapat di siswa. Penentuan Subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait apa yang ingin peneliti ketahui. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Lamongan. Pemilihan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu ini sesuai dengan teknik *purposive* menurut

pendapat Sugiyono. Sugiyono²⁷ berpendapat bahwa penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive*.

E. Teknik pengumpulan data

Sugiyono²⁸ mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan terkait teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif. Susan Stainback²⁹ menyatakan bahwa dalam observasi partisipasi pasif peneliti berada di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Lamongan. Dari observasi secara langsung, peneliti mendapatkan pengalaman pengamatan secara langsung. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat peristiwa yang terjadi. Objek observasi dalam penelitian ini antara lain; (1) moral siswa kelas XI IPS ketika proses pembelajaran berlangsung; (2) kedisiplinan siswa kelas XI IPS mengikuti kegiatan di sekolah; (3) moral siswa kelas

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010), 299.

²⁸ Ibid, 62-63.

²⁹ Ibid, 312.

XI IPS ketika diluar jam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas; (4) kepatuhan siswa kelas XI IPS dengan aturan yang dibuat sekolah; (5) makanan dan minuman yang di konsumsi siswa kelas XI IPS dan (6) serta warga sekolah yang lain (misalnya karyawan sekolah).

2. Wawancara.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan bersifat mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur sesuai dengan pendapat Esterberg³⁰ tentang jenis-jenis wawancara. Wawancara semiterstruktur bersifat fleksibel karena dapat menggunakan pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung karena berkembangnya data/ informasi yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, wali kelas, guru Agama Islam, dan siswa yang terlibat Guna menunjang pelaksanaan

³⁰ Ibid, 73.

wawancara, peneliti menggunakan alat-alat antara lain: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam dan kamera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya tertentu. Pada penelitian ini, data dokumentasi bersifat sebagai pelengkap dan pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk buku berisi tentang profil sekolah, buku catatan perilaku siswa yang dimiliki oleh guru, foto kegiatan siswa di sekolah, buku catatan kegiatan siswa, dokumen catatan perilaku siswa yang dimiliki oleh guru, catatan pelanggaran siswa yang dimiliki Patroli Keamanan Sekolah (PKS), rekap jam kedatangan guru serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

F. Instrument penelitan

Setelah fokus penelitian jelas maka dikembangkanlah instrumen penelitian yang sederhana. Instrumen penelitian ini ditujukan agar dapat melengkapi data yang dikumpulkan.³¹ Telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

³¹ Ibid, 307.

degradasi moral siswa tersebut antara lain: pengembangan budaya sekolah, program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman³³ menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Model penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk tabel yang dijelaskan secara deskriptif. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dengan baik.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Sugiyono³⁴ menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dikaji dengan teori-teori yang sesuai.

H. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Sugiyono³⁵ berpendapat bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, antara lain: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas

³³ Ibid, 129

³⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 99.

³⁵ Ibid, Hal. 121.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Selain dengan triangulasi teknik, peneliti juga melakukan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³⁶ Ibid, 127-129.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SISWA
KELAS XI IPS MA HIDAYATUL UMMAH PRINGGOBOYO
KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

1. Profil Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo

Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo didirikan oleh Pengurus pondok Pesantren atas usul dan dorongan tokoh masyarakat desa Pringgoboyo tahun 1983. Dan telah tercatat di Departemen Agama Propinsi Jawa Timur pada tanggal 09 Juni 1995. Kemudian pada tanggal 12 februari 1994 dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah jawa timur dengan nomor B-4080039 dan mendapat piagam sebagai Madrasah Aliyah Swasta dengan status Diakui di lingkungan Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor

Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dan pendidik di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo berpegang pada azas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama serta antara tuntutan dan prakarsa.

- Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global
- Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global
- Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

a. Visi Madrasah

1) Unggul Dalam Penguasaan IPTEK Tingkat Dasar

- 2) Unggul dalam Perolehan Prestasi Lomba Akademik

- 3) Unggul dalam pemberian pelayanan Pendidik Yang Bermutu

- 4) Unggul dalam perolehan Prestasi Lomba KIR (Karya Ilmiah Remaja)

- 5) Unggul Dalam Perolehan Prestasi Lomba Pramuka

- 6) Unggul dalam pembinaan Internalisasi dan Pengamalan Nilai dan Ajaran Islam dalam iman-Amal dan Akhlak Mulia/berkarakter

- b) Hafal Yasin dan Tahlil (Baca Alquran dengan baik dan benar)

- [illegible]

- h. Menumbuhkembangkan kesadaran orang tua, masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas serta partisipasi dalam pendidikan.

4. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- a. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai,
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- c. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah) untuk bersinergi sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan pokok fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- d. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka berdasarkan seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
- e. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- f. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengarahkan operasional warga madrasah;

- g. Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidikan tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global

5. Kerangka Dasar Kurikulum

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cita, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalahh cita-cita kemanusiaan universal. Pendidik bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Filsafat pendidikan ialah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai akar-akarnya mengenai pendidikan (pidarta,2001). Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat filosofis yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan deduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Terdapat hubungan implikasi antara gagasan-gagasan dalam cabang-cabang ilmu filsafat umum terhadap gagasan-gagasan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan apa adanya, melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan.

- Landasan Filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu, bahkan dua generasi yang memungkinkan generasi muda memperkembangkan diri. Kegiatan pendidikan yang sistematis terjadi dilembaga sekolah yang dengan sengaja dibentuk oleh masyarakat.

- [illegible]

- Dengan adanya pendirian lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah di harapkan oleh masyarakat sekitar desa pringgoboyo kecamatan maduran kabupaten lamongan menjadi rumah baru pencetak regenerasi penerus bangsa yang berprestasi untuk menampung anak-anak masyarakat desa pringgoboyo dan sekitarnya, karena pendirian lembaga pendidikan dan lembaga pesantren ini merupakan permintaan dan keputusan bersama dari warga pringgoboyo dan sekitarnya sebagai harapan besar adanya tempat tersebut menjadi

[illegible]

[illegible]

sudah siap di tempati di desa kita, dan hal tersebut nyata keadaan masjid tersebut, yang sampai saat ini di namai dengan masjid tiban, yakni masjid yang tiba-tiba ada, itu merupakan salah satu karomah yang dimiliki KH Masrur Qusyairi sehingga beliau di hormati dan di agungkan oleh masyarakat pringgoboyo dan sekitarnya, dan setelah wafatnya beliau dampaknya sangat luas dalam lembaga yang di naunginya.

Karena memang masyarakat desa pringgoboyo dan sekitarnya sudah sangat menghormati dan sangat mengagungkan KH Masrur Qusyairi sehingga ketika KH. Masrur Qusyairi wafat, masyarakat pringgoboyo dan sekitarnya pun banyak yang mengarahkan anaknya tidak lagi sekolah di lembaga Hidayatul Ummah, karena perubahannya sudah sangat pesat sekali, hal tersebut dampak dari ketidak adanya KH. Masrur Qusyairi yang di hormati dan tunduk kepadanya, sehingga orang-orang yang bersekolah disana semakin lama semakin mengalami perubahan dalam kepatuhan dan ketundukkan siswa dalam aturan dan norma yang di terapkan. Di tambah semakin lama semakin banyak pengaruh dari perkembangan zaman yang menyebabkan pada hal-hal yang mengarah pada penyimpangan sosial, karena tanpa ada filter atau upaya dalam mencegahnya baik penguatan tenaga pendidik ataupun sistem keseharian di lembaga pendidikan MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Aliyah Hidayatu Ummah⁴⁰

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Ruang Kepala	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Laboratorium Komputer	1	-	1	-
5	Perpustakaan	1	-	1	-
6	Mushola	2	-	2	-
7	Kantin	0	-	-	-
8	Koperasi	0	-	-	-
9	Ruang serba guna (Aula)	0	-	-	-
10	Koleksi Buku Perpus	1500 Ex.	1000 Ex	250 Ex	250 Ex
11	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
12	Kamar Mandi dan WC siswa	2	-	1	-
13	WC dan Kamar Mandi Guru	2	1	-	-
14	Lapangan Olahraga	1	1	-	-
15	Parkir Sepeda	1	-	1	-
16	Meja dan Bangku Siswa	125	110	15	-
17	Peralatan Olahraga	10	5	5	-
18	Media Pembelajaran	20	9	-	-
19	Asrama Putra/ Putri	4	-	4	-
20	Ruang PK/OSIS	1	1		

⁴⁰ Buku Profil Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah

**B. Analisis Faktor-faktor Penyebab degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS MA
Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan**

Terjadinya penurunan moral siswa di kelas XI IPS MA HIDAYATUL UMMAH sudah tidak lagi menjadi asing bagi dunia pendidikan saat ini, perkembangan zaman semakin lama semakin maju sehingga pengaruh-pengaruh dari luar pun sangat begitu banyak dalam merubah pola perilaku siswa pada zaman saat ini, kebebasan menjadi suatu pilihan siswa dalam berperilaku baik ketika di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hal ini tak lain karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya degradasi moral siswa kelas XI IPS di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo, begitu banyak fenomena perilaku siswa XI IPS yang begitu menunjukkan bahwa siswa XI IPS di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo telah mengalami degradasi moral.

Sebagaimana dapat di ketahui oleh peneliti melalui wawancara dari beberapa guru MA Hidayatul ummah dan beberapa siswa MA Hidayatul Ummah yang bersangkutan sebagai upaya mencari informasi yang lebih luas tentang degradasi moral siswa di kelas XI IPS MA Hidaayatul Ummah, hal tersebut di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku dan penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatu Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Beberapa informasi yang di dapat oleh peneliti melalui pengamatan, observasi, wawancara, dan berinteraksi langsung dengan beberapa siswa yang bersangkutan, yang di lakukan langsung oleh peneliti di sekolahan MA Hidayatul

ur yang di temukan o
iswa kelas XI IPS MA F

rag Tua
desa gendong kecamatan
kelas XI IPS yang meng

berasal dari desa gendong kecamatan laren Ka
satu siswa kelas XI IPS yang mengalami degra

sebagai seorang siswa. Dia melakukan hal yang sama di kelas XI IPS lainnya ketika sedang dalam memperingati hari kemerdekaan. Hal ini diketahui oleh para guru MA Hidayatullah. Pada waktu perayaan karnaval berlangsung, terjadilah degradasi moral siswa.

d digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi

“Memang pengaruh perhatian orang menjadi persoalan besar di kelas XI IPS, sangat banyak siswa kelas XI IPS yang bisa dikatakan tidak di urusi oleh orang tuanya. Mulai dari di tinggal orang tuanya merantau, sampai orang tuanya broken home. Salah satunya adalah N atau biasa di panggil udin. Sudah lama dia di tinggal oleh orang tuanya merantau dan pastinya tidak ada perhatian khusus apalagi kasih sayang kepada nya, sehingga ketika dia frustasi dengan keadaan yang di lakukan pasti mengarah ke hal yang negatife, oleh karena itu dia melakukan minum-minuman keras dan mengajak teman XI IPS lainnya ketika kegiatan karnaval berlangsung, mungkin yang di fikirkan oleh udin mumpung ada acara/kegiatan perayaan sehingga kesempatan bersenang-senang dengan temannya pun di lakukan dan yang di lakukannya pun keluar dari norma agama dengan melakukan minum-minuman keras, yang katanya dengan Bahasa anaknya ngilangno budek (menghilangkan pusing/kebosanan)”⁴³

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Agus selaku kepala sekolah MA Hidayatul Ummah mengenai pengeluaran salah satu siswa kelas XI IPS tersebut

“Mengenai pengeluaran salah satu siswa kelas XI IPS sudah kami pertimbangkan dengan matang-matang dengan seluruh guru di MA Hidayatul Ummah, dengan pengeluarannya N bukan berarti kita tidak peduli atau tidak punya rasa kasihan terhadap anak tersebut, akan tetapi harapan kami seluruh guru adalah efek jerah yang dirasakan oleh para siswa, karena memang yang kami ketahui N adalah sebagai kreator penyebab dari para siswa mengikuti hal tersebut, oleh karena itu kita cari penyakitnya, dan kita berupaya untuk menghilangkan secara pelan-pelan akar-akar dari terjadinya degradasi moral di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah tersebut, dan hal tersebut memang terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua yang bersangkutan, sudah kelihatan mulai dari penampilan ketika sekolah, dan perilaku anak tersebut seperti tidak pernah di perhatikan oleh orang tuanya, karena memang orang tua dari N sudah lama merantau, sehingga sudah tidak ada lagi pengawasan dari orang tua, dan yang terjadi efeknya pun akan merubah perilaku sosial dari

⁴³ Ibu Idhotun Nafi'ah, Wawancara oleh penulis, 20 November 2019

Peran orang tua disini menjadi peran yang sentral agar terciptanya moral yang baik untuk anak. Karena, ketika orang tua tidak lagi ada atau tidak lagi memperhatikan anak, anak akan melakukan apapun yang mereka inginkan, karena anak merasa tidak ada lagi yang mengikat dirinya, yang mengatur dirinya, sehingga disini tidak ada lagi yang mengontrol anak, sehingga yang terjadi anak akan merubah pola perilaku kehidupannya yang akan mengikuti gaya hidup dan perilaku anak pada zaman sekarang yang tidak sesuai dengan porsinya, melakukan hal-hal baru, melakukan pergaulan bebas, tanpa memperdulikan aturan dan norma yang ada, sehingga yang terjadi ketika mereka di sekolah pun melakukan hal-hal yang menyimpang juga.

Salah Pergaulan

[illegible]

kelas XI IPS yang ikut dalam kelompok Anak Punk Jalanan, hal tersebut menjadi dampak dari perilaku siswa yang menyimpang dari norma dan aturan sekolah salah satunya adalah G dan A.

G dan A Irwansyah adalah siswa berasal dari desa Pelangwot Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu siswa kelas XI IPS yang mengalami degradasi moral dalam hal pergaulan.

Salah satu bentuk degradasi moral di kelas XI IPS adalah adanya anggota anak Punk jalanan dari beberapa siswa di kelas XI IPS yakni G dan A, mereka dapat diketahui oleh para guru sebagai anggota anak punk jalanan yakni pertama dari penampilannya, mulai dari model baju seragam yang di pakai, seperti celana di model seperti celana model pensil (menunjukkan lekuk badan), kemudian telinga di persing (bertindik besar atau telinga berlubang besar) dalam Bahasa anak-anak zaman sekarang. Dan berbagai informasi dari temannya bahwasanya anak tersebut adalah anggota dari anak punk jalanan, karena sering sekali melihat temanya ngamen, rambut panjang dan berwarna, hidup dijalanan dan jarang pulang.

Penampilan yang menunjukkan anak punk jalanan tersebut tersebut dapat diketahui oleh para guru dan teman-temannya ketika dia sekolah sehari-hari. Penampilan seperti tersebut sangat menunjukkan kemunduran moral siswa di kelas XI IPS, dari sini dapat kita ketahui pergaulan siswa yang bebas sangat mempengaruhi mereka sebagai seorang peserta didik, sehingga aturan-aturan di sekolah tidak lagi di takuti dan di patuhi lagi, terlihat dari hal tersebut seperti aturan pakaian sebagai

seorang siswa yang melanggar, datang dan pulang sekolah tidak lagi sesuai aturan sekolah, tidak pernah mengerjakan tugasnya, ketika di kelas tidur dan sebagainya.

Hal tersebut dampaknya pun akan luas, yang dimana mulai penampilan dan perlakuan anak tersebut akan mempengaruhi temannya yang akan mengikuti penampilan bebasnya, dan lupa mereka adalah anggota peserta didik/siswa, yang dimana mereka adalah harapan penerus bangsa yang terdidik ketika masih di dalam dunia pendidikan sehingga tidak seharusnya hal tersebut tidak perlu di lakukan oleh siswa tersebut.

Wawancara dengan K siswa kelas XII IPS yang merupakan teman dekatnya :

“Iyo aku sering ngerti arek e ngamen nang dalan-dalan, aku yo sering ngerti arek e nyegat trek nang dalan terus gandel biasae nek ndelok konser-konser slank, rambute yowes ngunuku rakaru-karuan, opo mane kupinge seng di persing bolong uwomboh, yo mergo arek e melu anak punk jalanan, nek pas sekolah yo ngunuku penampilane, bedane mek seragaman tok”

.(iya, saya sering mengerti anak itu ngamen di jalan-jalan, saya juga sering mengerti anak tersebut mencegah truk di jalan terus ikut naik, dan biasanya ketika dia ingin melihat konser-konser slank, rambutnya ya seperti itu, tidak karuan, apalagi kupingnya yang di tindik dan di lubangi besar, ya karena mereka ikut anak punk jalanan, kalo di sekolahan ya penampilannya seperti itu, hanya beda dia pakai seragam aja).

Hasil wawancara langsung yang di lakukan oleh peneliti dengan Ibu idhotun nafi'ah selaku guru BK di MA Hidayatul Ummah mengenai siswa kelas XI IPS yang ikut anggota Anak Punk Jalanan sebagai berikut:

“Degradasi moral siswa di kelas XI IPS memang paling parah dan beragam dari kelas-kelas lainnya, kelas lain mungkin hanya karena telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, datang dan pulang tidak pada waktunya dan lain-lain, bedah dengan kelas XI IPS yang begitu besar siswa yang mengalami degradasi moral, bahkan ada siswa yang ikut anggota Anak Punk Jalanan, ada dua anak yang ikut anggota Anak Punk Jalanan hal tersebut

Dalam fenomena pergaulan tersebut, dapat kita simpulkan, bahwasanya faktor pergaulan yang salah sangat mempengaruhi siswa dalam perilaku sosial nya, baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut di karenakan kebiasaan dalam berperilaku, sehingga terbawah dan ikut serta merubah pola pikir nya, dan yang terjadi adalah siswa akan mengalami penurunan moral. Karena mereka ketika disekolahkan sangat menunjukkan penampilannya tidak sebagai peserta didik/siswa, mereka terbawah oleh pergaulannya ketika di luar sekolah, dan hal tersebut sangat mempengaruhi terjadinya degradasi moral dan mempengaruhi teman-teman sekelasnya. Terbukti banyak siswa yang melanggar aturan sekolah mulai penampilannya seperti baju tidak pernah di masukkan, rambut panjang dan berwarna, memakai anting dan lain sebagainya.

Sudah tidak asing lagi gadget/media sosial sebagai faktor degradasi moral pada siswa di Indonesia di zaman sekarang, gadget merupakan penyakit yang secara tidak langsung merubah polah pikir siswa pada zaman sekarang, terutama siswa kelas XI IPS. begitu banyak siswa kelas XI IPS yang menunjukkan degradasi moral karena media sosial, teruntuk untuk para perempuan/siswi.

[illegible]

menunjukkan lekuk tubuhnya, kemudian main game online ketika di kelas dan lain sebagainya seperti siswa sekarang tidak bisa lepas dari gadget/media sosial, hal tersebut menjadi keluhan oleh semua para guru MA Hidayatul Ummah ketika mengajar di kelas XI IPS, guru tidak lagi di takuti dan tunduk padanya.

Sebagaimana yang di katakana oleh ibu Eka selaku XI IPS ketika di wawancarai oleh peneliti tentang degradasi moral anak didiknya karena media sosial:

“Saya kesulitan mengajar dengan anak saya, tidak hanya saya sebagai wali kelas, banyak guru-guru mengeluh ke saya ketika mengajar di kelas XI IPS, ketika di kelas siswa-siswi selalu sibuk dengan HP nya, ada yang selfi, ada yang main game online, ada yang main media sosial seperti WA, Facebook, Instagram dan lain-lain, gara-gara media sosial lah fokus belajar dan semangat belajar menjadi lemah, bahkan sudah tidak ada lagi gairah belajar oleh para siswa, sekolah seperti hanya yang penting kumpul dengan teman-temannya, pamit orang tuanya, mendapat uang saku dan sudah. Mungkin fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, saya rasa seluruh pendidikan di Indonesia telah mengalami degradasi moral seperti di kelas XI IPS kecanggihan teknologi di zaman sekarang sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa di zaman sekarang, terutama gadget atau media sosial, media sosial sekarang menjadi salah satu faktor paling besar dalam terjadinya degradasi moral di dunia pendidikan di Indonesia”⁵⁰

Hasil wawancara dengan pak Agus selaku Kepala Sekolah MA Hidayatul Ummah mengenai perilaku siswa kelas XI IPS Ketika di pembelajaran di kelas :

“Memang siswa kelas XI IPS dalam hal semangat belajar sangat lemah, apalagi kalau sudah main HP, sering kali saya mengajar dikelas tidak terlalu di perhatikan, mereka sibuk sendiri dengan main media sosial, biasanya saya biarkan dan saya suruh browsing/searching tentang tema pembelajaran saya biar tidak di buat main-main saja, karena siswa seperti kelas XI IPS ini kalau di larang malah ngelunjak (berbuat lebih menyimpang)

⁵⁰ Ibu Eka, Wawancara Oleh Peneliti, 25 November 2019

Fenomena degradasi moral yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut, merupakan gambaran besar sebagaimana siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah telah mengalami degradasi moralnya, dan hal tersebut tidak lain karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya fenomena degradasi moral siswa, yang telah di paparkan oleh peneliti tersebut.

Selain bentuk-bentuk perilaku degradasi moral siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, yang telah di paparkan oleh peneliti tersebut, berikut beberapa bentuk degradasi moral kelas XI IPS dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai bagaimana bentuk-bentuk perilaku degradasi moral siswa kelas XI IPS secara umumnya/dalam keseharian siswa ketika bersekolah sebagaimana informasi yang di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan ibu idhotun Nafi'ah selaku guru BK yang mengurus siswa-siswi yang berperilaku menyimpang ketika bersekolah sebagai berikut :

- [illegible]

Dalam hal ini dapat kita ketahui, beberapa bentuk perilaku siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah yang mengalami degradasi moral seperti G dan A yang merupakan siswa kelas XI IPS yang beranggotakan anak punk jalanan mereka tidak mempunyai disiplin jiwa sama sekali, terbukti ketika bersekolah mereka tidak merubah penampilannya sama sekali yang menunjukkan mereka orang yang terdidik, penampilan anak punk jalannya sangat kelihatan ketika bersekolah, perbedaannya hanya mereka berseragam sekolah, kemudian siswa kelas XI IPS yang selalu bermain gadget/media sosial ketika di kelas, hal tersebut juga sangat menunjukkan siswa tidak mempunyai kedisiplinan jiwa, tidak bisa menyesuaikan keadaan dan kewajibannya dalam bertindak sesuatu, sebagaimana yang di katakana oleh ibu eka selaku wali kelas XI IPS yang di peroleh oleh peneliti melalui wawancara:

[illegible]

sosial sekarang menjadi salah satu faktor paling besar dalam terjadinya degradasi moral di dunia pendidikan di Indonesia”

Hal tersebut karena tidak adanya kedisiplinan di dalam jiwa siswa kelas XI IPS sebagaimana yang dikatakan oleh Emile Durkheim, siswa kelas XI IPS sudah tidak lagi bisa mengontrol keadaanya sebagai seorang siswa, karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa sebagaimana yang telah di paparkan oleh peneliti seperti faktor kurang perhatiannya orang tua, pergaulan yang salah, dan gadget/media sosial yang sudah tidak bisa lagi lepas dari kehidupan siswa kelas XI IPS.

Dalam hal tersebut sehingga perlu kedisiplinan/kontrol jiwa di dalam teori moralitas emile Durkheim sebagai upaya mencegah terpengaruhnya siswa dari beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral.

Siswa perlu mempunyai kesadaran besar, bahwasanya mereka adalah seorang yang berpendidikan, seseorang yang berposisi sebagai peserta didik, yang terikat oleh suatu lembaga sehingga mereka harus tunduk dan patuh pada aturan dan norma yang ada di sekolah. Hal tersebut tidak ada dalam jiwa siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, mereka sudah tidak bisa lagi mengontrol perilaku menyimpangnya karena beberapa faktor yang telah mengikat jiwa siswa, sehingga mereka terdorong untuk berperilaku melawan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga/sekolah. Dalam teori moralitas emile Durkheim sangat penting kedisiplinan jiwa perlu ditanamkan oleh siswa kelas XI IPS sebagai pondasi mencegah faktor-faktor yang mempengaruhi

degradasi moral di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan
Maduran Kabupaten Lamongan.

2. Kelekatan

Kedua moralitas meliputi kelekatan kepada masyarakat atau kelompok-kelompok sosial dalam aspek-aspek positif yang di berikan langsung dengan sukarela karena masyarakat adalah sumber moralitas kita.

Dari sini dapat kita ketahui kelekatan yang di maksud oleh Durkheim adalah siswa perlu/harus mempunyai kelekatan dengan masyarakat yang baik atau dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga aspek-aspek positif atau perilaku-perilaku yang baik yang di berikan oleh anggota masyarakat kepada kita secara langsung dapat di tiru dan diterima oleh kita, sehingga dari sini pembentukan moral siswa pun terbentuk, karena mereka mempunyai hubungan atau kelekatan dengan masyarakat dengan baik dan anggota masyarakat memberikan contoh-contoh perilaku yang baik atau bermoral sehingga moral siswa pun akan terbentuk.

Dalam hal tersebut dapat kita ketahui, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS karena tidak adanya kelekatan jiwa bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, karena dalam pandangan emile Durkheim dalam teori moralitasnya, terbentuknya sosialisasi yang baik dalam kehidupan masyarakat sangat penting dalam terbentuknya moral yang baik oleh para siswa di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah.

Sebagaimana yang telah ditemukan hasil penelitian oleh peneliti mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral seperti

ang tua, kemudian H yang sering sekali tidak
a, yang dimana hal tersebut juga karena sudah tid
erlina yang mengalami broken home, dalam f
tersebut, sangat relevansi dengan pandangan
ya kelekatan hubungan terhadap masyarakat, si
antara siswa dengan masyarakatnya sehari-hari,
umah siswa-siswa yang mengalami degradasi m
n dan perilakunya sehari-hari dengan keluarga
ang tidak tau. hal tersebut sangat mempengaru
u ketika di luar sekolah, karena dari keluarga da
hubungan sosialisasi yang baik, sehingga sar

Dalam pandangan emile Durkheim di dalam teori moralitasnya, hal tersebut dapat di atasi melalui hubungan sosialisasi yang baik dengan masyarakat, siswa perlu mempunyai kelekatan hubungan yang baik dengan masyarakat, ketika orang tua sudah tidak ada lagi perhatian terhadap anak, dan masyarakatlah yang dapat merubah dan mengganti posisi orang tua untuk anak, siswa perlu mempunyai keterikatan besar dan baik dengan masyarakat sehingga siswa tidak salah pergaulan, masyarakatlah

ketika siswa mempunyai keterikatan dengan masyarakat, siswa akan membatasi perilakunya, mereka akan sadar mereka adalah anggota masyarakat, mereka tidak bisa berperilaku bebas, tidak bisa berperilaku sesuai yang mereka inginkan hal tersebut karena masyarakat mempunyai norma perilaku, dalam hal ini sangat mempengaruhi dalam mencegah terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS, karena berawal dari kehidupan masyarakatlah perilaku sosial siswa akan terbentuk, dan hal tersebut tidak terdapat dalam kehidupan siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti ketika berinteraksi langsung dengan beberapa siswa yang bersangkutan.

Yang ketiga, moralitas meliputi otonomi, suatu perasaan atau tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan kita.

[illegible]

masyarakat/lembaga. Dari sini moral siswa akan terbentuk ketika kesadaran mereka akan tanggung jawab di setiap perilakunya.⁵⁵

Dalam ketiga komponen tersebut Durkheim menitik beratkan pendidikan yang mempunyai peran begitu penting dalam mencakup semua aspek pembentukan moral dan faktor penyebab degradasi moral. Karena menurut Durkheim pendidikanlah yang dapat memperbarui masyarakat untuk memungkinkan terwujudnya moralitas siswa sebagai regenerasi bangsa dan terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahterah.

menanggulangi faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab degradasi moral siswa sebagaimana yang di katakana oleh emile Durkheim yang dimana pendidikan mempunyai peran yang begitu sangat penting sebagai fondasi awal dalam menanggulangi fenomena degradasi moral regenerasi bangsa.

Durkheim berargumen bahwa pendidikan harus membantu siswa atau anak-anak mengembangkan suatu sikap moral terhadap masyarakat. Durkheim percaya bahwa sekolah-sekolah hampir merupakan salah satu lembaga yang ada yang dapat memberi suatu fondasi sosial bagi moralitas individu pada zaman saat ini salah satunya adalah lembaga pendidikan MA Hidayatul ummah. bagi Durkheim kelas adalah masyarakat kecil dan semangat tinggi kolektifnya yang dapat membuat cukup kuat dalam menanamkan moral.

Hal itu akan memungkinkan pendidikan untuk menghadirkan dan memproduksi kembali ketiga elemen moralitas emile Durkheim yakni disiplin, kelekatan, dan otonomi sebagai fondasi utama dalam upaya pembentukkan moral siswa dan menanggulangi faktor-faktor penyebab degradasi moral di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan maduran Kabupaten Lamongan.⁵⁶

⁵⁶ Ibid., Hal 181

menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS, karena sudah tidak ada lagi yang mengikat dirinya, sehingga siswa ingin berkreasi dengan bebas dalam berperilaku, tanpa memikirkan batasan dan larangan yang ada dalam berperilaku.

B. Saran

1. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang begitu besar dan penting dalam pembentukan moral manusia sebagai upaya menciptakan regenerasi penerus bangsa. oleh karena itu, harapan peneliti adalah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah pringgoboyo kecamatan maduran kabupaten lamongan lebih meningkatkan lagi pendidikan moralnya, sebagai upaya pembentukkan karakter pada siswa, hal tersebut dapat menanggulangi terjadinya degradasi moral siswa, ketika pendidikan moral di tekankan di sekolahan.
2. Guru lebih mengembangkan lagi strategi pembelajaram yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang di kembangkan dalam setiap mata pelajaran, sehingga pembentukkan moral siswa secara tidak langsung akan terbentuk, ketika siswa merasa nyaman dan asik dalam menjalani pembelajaran di kelas, dan yang terjadi materi pembelajaran akan masuk dalam otak/pikiran siswa, dan tak lain akan mempraktekannya dalam perilaku sehari-hari.
3. Kerjasama antara guru dengan orang tua/keluarga siswa sangat perlu di tekankan dalam memantau perkembangan perilaku siswa, seperti adanya progam setiap satu bulan sekali atau satu tahun sekali, mengadakan perkumpulan wali murid, dalam rangka evaluasi keadaan/perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, demi menciptakan keaktifan dan meningkatkan kembali siswa dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah.
4. Aturan dan hukuman bagi siswa yang melanggar atau menyimpang dari norma yang berlaku di sekolah lebih di tekankan lagi, sebagai upaya efek jerah agar siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan dan norma di sekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- (akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/07/31/degradasi-moral-dan-prinsip-pendidikan-karakter), di akses pada hari sabtu, 30 Nopember 2019 pukul 23:00
- (<http://rdrizaldimtp.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaranpengendalian-diri.html>)
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Aly, Hery Noer, Munzier, S. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003)
- Dadang Hawari. *Our children out future* (Balai Penerbit FKUI, 2007)
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- George Ritzer, *Teori Sosiologi dari klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- <http://menatap-ilmu.blogspot.com.2014> d akses pada tanggal 10 November 2019 pukul 23:48
- <http://kbbi.web.id/faktor> diakses 4 November 2019 pukul 7:57
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta : Paradigma, 2001)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2008)
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Nusamedia 2013)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Ritzer, George . *Teori Sosiologi dari klasi sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: pustaka pelajar) 2012)

